EPISTEMOLOGI TAFSIR ABDEL HALEEM
(Studi Kitab *Understanding The Qur'an: Themes and Style*)

Oleh:

HANIF MUDHOFAR

NIM: 1320511094

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Humaniora

Program Studi Agama dan Filsafat

Kosentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hanif Mudhofar, S.Th.I
NIM	: 1320511094
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitiau/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbemya.

Yogyakarta, 11 Februari 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
BEEB0ADF903742982
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hanif Mudhofar, S.Th.I
NIM : 1320511094

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hanif Mudhofar, S.Th.I
NIM	: 1320511094
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Februari 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 7C696ADF903742987 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Hanif Mudhofar, S.Th.I

NIM : 1320511094

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yang Terhormat,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN ABDEL HALEEM
(Studi kitab Understanding the Qur'an: Themes and Style)

yang ditulis oleh :

Nama	: Hanif Mudhofar, S.Th.I
NIM	: 1320511094
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Februari 2016
Pembimbing,

Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1002

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	EPISTEMOLOGI TAFSIR ABDEL HALEEM (Studi Kitab Understaaanding The Qur'an : Themes and Style)
Nama	:	Hanif Mudhofar, S.Th.I.
NIM	:	1320511094
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi Alqur'an dan Hadis
Tanggal Ujian	:	11 Februari 2016

Telah dapat diterima sebagai *salah satu syarat* memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.).

Yogyakarta, 5 April 2016

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	EPISTEMOLOGI TAFSIR ABDEL HALEEM (Studi Kitab Understanding The Qur'an: Themes and Style)
Nama	:	Hanif Mudhofar, S.Th.I
NIM	:	1320511094
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji	:	Ahmad Rafiq, M.Ag. Ph.D.	( )
Pembimbing/Penguji	:	Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag.	( )
Penguji	:	Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si.	( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Februari 2016

Waktu	:	07.30-08.30
Hasil/Nilai	:	92/A
Predikat Kelulusan	:	~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

MOTTO

“Bacalah dengan nama Tuhan yang telah menciptakanmu”

(QS. al-‘Alaq:1)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Orang tua terkasih
Ayahanda Abdul Jalil & Ibu Muniroh
Ayahanda H. Abdillah Anas & Ibu Hj. Izzatun Nisa'

Istri tercinta
Tati' Vinayatillah

Para pecinta dan penggiat ilmu

Dan

Almamaterku yang istimewa

UIN SUNAN KALIJAGA

ABSTRAKSI

Buku *Understanding The Qur'an: Themes and Style* merupakan karya dari Prof. M.A.S. Abdel Haleem, OBE. Gaya penyampaian dan penyajian keterangan dalam buku tersebut mampu mengantarkan pembacanya untuk memahami tema-tema yang terkandung di dalam al-Qur'an. Buku ini adalah prekuel dari terjemah al-Qur'an ke dalam bahasa Inggris oleh penulis yang sama. Hal ini menjadi menarik terkait epistemologi yang digunakan dalam proses penyusunannya berikut hakikat penafsiran yang mampu menyingkap problematika atau *sabab nuzul* karya ini.

Penelitian dalam tesis ini memfokuskan diri pada epistemologi yang diterapkan Abdel Haleem dalam bukunya *Understanding the Qur'an: Themes and Style* dan juga problematika hakikat penafsirannya. Secara sederhana, objek formal penelitian ini adalah epistemologi dan ontologi. Sedangkan objek materialnya adalah penafsiran Abdel Haleem dalam karyanya *Understanding The Qur'an: Themes and Style*. Hal ini coba dirangkum oleh peneliti dalam sebuah judul, "EPISTEMOLOGI TAFSIR ABDEL HALEEM (Studi Kitab *Understanding The Qur'an: Themes and Style)*". Tesis ini merupakan penelitian berbasis pustaka dengan metode deskriptis-analitis.

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah dalam membatasi kajian dan ruang kerjanya, yakni: 1) Apa saja sumber penafsiran Muhammad Abdel Haleem dalam karyanya *Understanding The Qur'an: Themes and Style?;* 2) Bagaimana metode penafsiran yang diterapkan oleh Muhammad Abdel Haleem dalam karyanya *Understanding The Qur'an: Themes and Style?;* 3) Bagaimana validitas penafsiran dari karya Muhammad Abdel Haleem yang berjudul *Understanding The Qur'an: Themes and Style?*

Simpulan dari penelitian ini antara lain: 1) sumber yang digunakan dan dirujuk Abdel Haleem terbagi dalam dua kotak besar, *insider* –yakni, al-Qur'an, hadis, penafsiran ulama muslim klasik— dan *outsider* –yakni, Bible dan pendapat ilmuwan non muslim—; 2) metode yang digunakan oleh Abdel Haleem dalam proyeknya ini adalah tematik, stilistik dan komparatif; 3) dalam pembuktiannya, penelitian ini mengevaluasi penafsiran Abdel Haleem dengan tiga teori, yakni a) koherensi, mencermati konsistensi penggunaan metode yang digunakan Abdel Haleem dalam menafsirkan; b) korespondensi, mencermati kesesuaian produk penafsiran Abdel Haleem dengan fakta ilmiah yang berlaku; c) pragmatis, pembuktian produk penafsiraan dari segi nilai guna dan solusi alternatif bagi kesenjangan bahasa masyarakat Barat dengan al-Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	**tidak dilambangkan**	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	**b**	be
ت	Tā’	**t**	te
ث	Sā’	**ś**	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	**j**	je
ح	Ḥā’	**ḥ**	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	**kh**	ka dan ha
د	Dāl	**d**	de
ذ	Zāl	**ż**	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	**r**	er
ز	zai	**z**	zet
س	sīn	**s**	es
ش	syīn	**sy**	es dan ye
ص	ṣād	**ṣ**	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	**ḍ**	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā’	**ṭ**	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā’	**ẓ**	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘aīn	**‘**	koma terbalik di atas
غ	gain	**g**	ge
ف	fā’	**f**	ef
ق	qāf	**q**	qi
ك	kāf	**k**	ka
ل	lām	**l**	`el

م	mīm	**m**	`em
ن	nūn	**n**	`en
و	wāwū	**w**	w
هـ	hā’	**h**	ha
ء	hamzah	**’**	apostrof
ي	yā’	**Y**	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعّد دة عدّة	**Ditulis** **Ditulis**	**Muta‘addidah** **‘iddah**

C. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	**ditulis** **Ditulis**	**Ḥikmah** **‘illah**

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	**Ditulis**	Karāmah al-auliyā’

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	**Ditulis**	Zakāh al-fiṭri

D. Vokal Pendek

ـَ فَعَلَ	fathah	ditulis ditulis	A fa’ala
ـِ ذُكِرَ	kasrah	ditulis ditulis	i żukira
ـُ يَذْهَبُ	dammah	ditulis ditulis	u yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya’ mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya’ mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

اانتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis Ditulis	**a’antum** **u‘iddat** **La’in syakartum**

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن القياس	**ditulis** **Ditulis**	**al-Qur’ān** **Al-Qiyās**

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	**ditulis** **Ditulis**	**as-Samā’** **Asy-Syams**

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	**Ditulis** **Ditulis**	**Żawī al-furūḍ** **ahl as-sunnah**

KATA PENGANTAR

الحمد لله على كلّ نعمة و بركة ، اللهم صلّ على سيدنا محمد وعلى آله و أصحابه ، أما يعد

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya, terutama kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tesis dengan judul "EPISTEMOLOGI TAFSIR ABDEL HALEEM (Studi Kitab *Understanding The Qur'an: Themes and Style*)". Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sang manusia paripurna.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi-kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, salam hormat, cinta kasih dan terima kasih dihaturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Machasin selaku Pjs. rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.Phil., M.A. Ph.D. selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rof'ah, MA. Ph.D., Ahmad Rafiq, M.Phil., Ph.D. selaku ketua dan koordinator Prodi Agama dan Filsafat Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag. yang dengan gagasan cemerlang, keramahan dan kesabarannya telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si. yang sudah bersedia menguji penulis dan memberikan ide segarnya dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Kepada seluruh karyawan, TU, petugas Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, penulis mengucapkan terima kasih atas pelayanan yang diberikan.
7. Guru-guru dan dosen-dosen penulis dari balita hingga pascasarjana yang sudah membimbing serta selalu mendo'akan penulis.
8. Kedua orang tua penulis (bapak Abdul Jalil dan Ibu Muniroh, Ayah H. Abdillah Anas dan Ibu Hj. Izzatun Nisa') yang telah memberikan support dan doa restunya sehingga penulis mampu melanjutkan studi hingga program Magister.
9. Istri tercinta terkasih tersayang bi idznillah (Tati' Vinayatillah) yang dengan sabarnya selalu menemani penulis menjadi pribadi yang lebih baik.

10. Saudara tua; Ikhyaul Ihsan, Hartini, Dwi Eni Maslahah. Adek-adek kece: Omi, Rosa, Sita, Ratih, Weni dan si Unyil Aza. Semoga tetap rukun berkah dan penuh canda.
11. Sahabat-sahabat mahasiswa S2 Studi al-Qur'an dan Hadis Prodi Agama dan Filsafat angkatan tahun 2013, khususnya kelas SQH-C/B (Ust. Isrofil Mardhotillah, Najib Irsyadi, Moehtador, kang Ulum, M. Muchlis, M. Khoirul Anwar, Asep Amrullah, Usep Rusmana, Abdullah Bashir, Edi Priyatno, Misbahul Munir, Afriadi Putra, Miftahul Jannah, dan Sajidah Putri). Terima kasih semuanya atas kebersamaan dan inspirasi-nya selama berjuang di Pascasarjana. Semoga berkah dan bermanfaat. Aaamiiin..
12. Teman-teman kantor PPPA DAQU cabang Yogyakarta (pak Purnomo, Ust. Kustriyanto, Ust. Rizky, mas Ihsan, Ust. Febi, Ust. Habib, Ust. Krisna, Ust. Desta, Ust. Wahyu, dll) makasih do'a dan bantuannya.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga tesis ini mendapatkan ridha dan keberkahan dari Allah swt. Sehingga bisa bermanfaat kepada semua pihak, khususnya para pengkaji dan penikmat kajian tafsir. Aaamiiin..

Wallāhu muwaffiq ilā aqwam al-ṭāriq, wabillāhi taufiq wal hidāyah. Jazākumullāh aḥsanal jaza'.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Februari 2016

Penulis,

Hanif Mudhofar, S.Th.I

NIM. 1320511094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN x
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Kerangka Teori 12
F. Metode Penelitian 15
1. Jenis Penelitian 16
2. Metode Pengumpulan Data 17
3. Metode Analisis Data 18
G. Sistematika Pembahasan 18
BAB II Biografi Muhammad A. S. Abdel Haleem
1. Pendidikan Formal Dan Non Formal 22
2. Karya-Karya Dan Prestasi Akademik 22
3. Buku Understanding The Quran: Themes And Style 28
4. Buku Terjemah al-Qur’an: A New Translation 33
BAB III HAKIKAT PENAFSIRAN DAN SUMBER PENAFSIRAN
A. Hakikat Penafsiran 38
1. Arti Dan Makna Penafsiran 39
2. Siginifikansi Penafsiran 40

B. Sumber Penafsiran 43
1. Insider 44
2. Outsider 53
BAB IV METODOLOGI PENAFSIRAN DAN VALIDITAS PENAFSIRAN
A. Metodologi Penafsiran 63
1. Tematik 65
2. Stilistika 70
3. Komparatif 75
B. Validitas Penafsiran 82
1. Koherensi 90
2. Korespondensi 98
3. Pragmatis 100
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 103
B. Saran-saran 106
C. Kritik 107
DAFTAR PUSTAKA 109
BIODATA PENULIS 112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para Tokoh mufassir mulai dari klasik hingga modern-kontemporer menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan dalam memahami al-Qur'an. Hal ini merupakan bukti paling otentik bahwa perkembangan tafsir mengalami kemajuan yang sangat pesat. Usaha untuk memahami al-Qur'an dengan berbagai macam metode dan pendekatan tersebut sejatinya dimaksudkan untuk menggali petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan manusia kapanpun dan di manapun berada. Hal ini sesuai dengan diktum yang sangat populer bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang *ṣāliḥ likulli zamān wa makān*.[1]

Di zaman kontemporer, sudah barang tentu cara pandang yang digunakan oleh para mufassir memiliki perbedaan pendekatan —di dalam menafsirkan al-Qur'an di samping memiliki kesamaan— dengan para mufassir klasik. Hal ini disebabkan teks al-Qur'an bersifat terbatas sedangkan konteks yang dihadapi al-Qur'an tidak terbatas. Oleh karenanya, pemahaman seseorang terhadap al-Qur'an

[1] Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm. 54.

sangat bergantung dengan konteks kesejarahan sang penafsir, paradigma serta lingkup situasi dan kondisi yang dihadapinya.[2]

Menurut Abdul Mustaqim, ada beberapa karakteristik penafsiran kontemporer, di antaranya adalah: memposisikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk; bernuansa hermeneutis, kontekstual dan berorientasi pada spirit al-Qur'an; ilmiah, kritis dan non-sektarian.[3] Namun yang paling menonjol dalam tafsir kontemporer adalah metode tematik yang digunakan dalam memahami al-Qur'an. Metode tematik (*mauḍū'ī*) ini diperkenalkan secara rinci pertamakali oleh al-Farmāwī dalam karyanya *AI-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī,* sekitar tahun 1970-an yang di kemudian hari banyak menginspirasi para pemikir selanjutnya. Menurut al-Farmāwī, di dalam membahas suatu tema tertentu, seseorang diharuskan untuk mengumpulkan seluruh ayat dalam al-Qur'an yang menyangkut tema itu. Namun demikian, bila hal itu sulit dilakukan, dipandang memadai dengan menyeleksi ayat-ayat yang mewakili (representatif) tema tersebut.[4]

---

[2] Sebagaimana Fazlur Rahman memahami sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu memiliki sifat selalu berkembang, dinamis, dan berkelanjutan. Salah satu buktinya adalah pengembangan pengetahuan selalu dilandasi dari pengetahuan yang sudah ada dam selalu terkait dengan temuan berikutnya. Pengembangan pengetahuan tidak pernah berangkat dari ruang hampa, namun selalu didasarkan pada pengetahuan yang sudah ada. Lihat Fazlur Rahman, *Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 97.

[3] Penjelasan secara rinci dapat ditelusuri dalam Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer…* hlm. 58-65.

[4] Abd al-Hayy al-Farmāwī, *AI-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī* (Kairo: Matba'ah al-Hadarah al-'Arabiyah, 1977), hlm. 62.

Pada tahun 1980, Fazlur Rahman juga mengamati perlunya sebuah pengantar menuju tema-tema al-Qur'an yang akhirnya dituangkan dalam bukunya *Major Themes Of The Qur'an*. Rahman menyatakan bahwa karya-karya yang bertujuan untuk menjelaskan keseluruhan atau aspek-aspek tertentu di dalam al-Qur'an merupakan hal yang patut memperoleh perhatian yang paling luas.[5] Rahman juga menyatakan bahwa sering terjadi kesalahpahaman dari seorang mufassir dalam memahami keterpaduan al-Qur'an karena hanya memahaminya secara atomistik dan parsial.[6]

Pada tahapan selanjutnya, di dalam tesis ini, peneliti tertarik untuk mengungkap epistemologi tafsir Muhammad A. S. Abdel Haleem (selanjutnya disebut Abdel Haleem) dalam karyanya yang berjudul *Understanding the Qur'an: Themes and Style*. Abdel Haleem di dalam karyanya menggunakan metode tematik-stilistik.

Ada beberapa alasan akademis mengapa tema ini layak diangkat dalam penelitian ini. *Pertama*, peneliti merasa sangat penting untuk mengangkat aspek epistemologi dari karya tafsir tersebut karena maju tidaknya sebuah ilmu pengetahuan sangat bergantung pada bangunan epistem keilmuan yang kuat. Selain itu, problem epistemologi sesungguhnya bukan hanya problem filsafat,

---

[5] Fazlur Rahman, 1996, *Tema-tema Pokok al-Qur'an* terj. Anas Mahyudin (Bandung: Penerbit Pustaka, 1966), hlm. xi.

[6] Fazlur Rahman, t.th., *Islam and Modenity* (Chicago: The University of Chicago Press), hlm. 4-2.

akan tetapi juga problem seluruh disiplin keilmuan Islam, termasuk tafsir.[7] Dengan demikian, kajian epistemologi ini sangat berguna untuk pengembangan tafsir itu sendiri, tanpa pengembangan serta adanya perubahan-perubahan epistemologi, maka produk-produk tafsir akan stagnan tidak berkembang.

Kedua, peneliti memilih tokoh Abdel Haleem ini, karena tokoh dan karya yang peneliti sebutkan memiliki beberapa sisi kemenarikan secara akademis di antaranya: 1) Abdel Haleem adalah seorang tokoh yang dilahirkan dan dibesarkan di Mesir dan telah menghafal al-Qur'an sejak usianya masih kecil. Ia mendapatkan gelar BA-nya di Cairo University dalam bidang Bahasa Arab dan *Islamic Studies*. Setelah mengenyam pelajaran di Mesir, ia melanjutkan studinya di Cambridge University dan meraih galar Ph.D-nya di kampus terkemuka tersebut. Tidak hanya itu, sampai sekarang beliau tercatat sebagai Guru Besar di Fakultas Studi Ketimuran di Cambridge University. 2) Abdel Haleem pun mereguk keilmuan dalam tradisi Barat di masa dewasanya. Hal ini tentu saaja turut mewarnai persepsi, perspektif, respon, resepsi dan sikap Abdel Haleem terhadap al-Quran.

Ketiga, Abdel Haleem memiliki pemikiran yang khas dalam menyikapi kajian al-Quran di era kontemporer ini. Ia memandang hambatan penerimaan terhadap ajaran Islam di Barat lebih banyak dipengaruhi oleh keterbatasan dan

---

[7] Baca pengantar Amin Abdullah dalam Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsīr : Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kreasi wacana, 2005), hlm. xii.

kesenjangan penggunaan bahasa pada referensi-referensi Islam. Hal ini yang mendorong beliau untuk memberikan sumbangsih dalam menjembatani kesenjangan tersebut tanpa mengurangi esensi, sisi estetik dan universalitasnya.[8] Dengan demikian, dalam pandangan peneliti, Abdel Haleem memiliki jalan pemikiran *unique* yang terakumulasi dari dua tempat studi yang bertolak belakang dari segi budaya dan cara berpikirnya.

Keempat, di dalam karyanya, *Understanding the Quran: Themes and Styles*, Abdel Haleem menyebutkan secara eksplisit bahwa karya yang ditulis tersebut merupakan salah satu bentuk respon dari kajian sarjana Barat (orientalis) yang telah gagal memetakan dunia al-Qur'an. Beliau menyatakan bahwa karya yang ditulisnya bertujuan untuk membantu para pembaca atau sarjana dalam memahami al-Qur'an melalui perpaduan berbagai pendekatan: tematis, stilistik dan komparatif.[9]

Kelima, pemilihan tema dalam karya tersebut menunjukkan bahwa Abdel Haleem sengaja memilih tema-tema yang relevan dalam dunia

---

[8] Seperti pada bab 12 dalam bukunya *Understanding The Quran Themes and Style,* "Menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an", berbicara mengenai dua metode penting dalam memahami al-Qur'an dan mengulas pendapat yang mengatakan bahwa surat 55 merupakan jiplakan dari isi kitab Injil, seperti Mazmur 136. Bab 13 menunjukkan bahwa memahami beberapa gaya bahasa al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk medapatkan perngertian yang seutuhnya. Semisal, apa yang semula dianggap sebagai tata bahasa yang buruk ternyata kemudian menjadi corak yang kuat (dominan) dan efektif dalam naskah sastra Arab. Buka Muhammad Abdel Haleem, *Understanding The Quran Themes and Style* (New York, I.B Tauris & Co Ltd, 1991), hlm. viii.

[9] Muhammad Abdel Haleem, *Understanding The Quran Themes and Style…* hlm. vii.

kontemporer dan menjadi problem di masyarakat.[10] Dengan kata lain, karya *Understanding The Qur'an* tersebut ditulis sebagai usaha untuk menjadikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi kehidupan dunia kontemporer. Hal lain yang terkait dengan bagian ini adalah penggunaan metode tafsir tematik yang merupakan salah satu tren yang sangat diminati oleh mufassir kontemporer termasuk Abdel Haleem dalam menulis karyanya. Dengan demikian, menjadikan pemikiran-pemikiran Abdel Haleem *tune in* dengan semangat zaman.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang diteliti dan dikupas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apa saja sumber penafsiran Abdel Haleem dalam karyanya *Understanding The Qur'an: Themes and Style*?
2. Bagaimana metode penafsiran yang diterapkan oleh Abdel Haleem dalam karyanya *Understanding The Qur'an: Themes and Style*?

[10] Tema-tema yang diangkat dalam karya tersebut di antaranya: air dalam al-Qur'an; perkawinan dan perceraian; peperangan dan perdamaian dalam al-Qur'an; toleransi dalam Islam; dan beberapa tema yang lain. Tema-tema yang disebutkan ini merupakan tema besar yang menjadi pokok bahasan di belahan dunia Islam, Lihat Muhamed Abdel Haleem, *Understanding The Quran Themes and Style*… hlm. v.

3. Bagaimana validitas penafsiran dari karya Muhammad Abdel Haleem yang berjudul Understanding The Qur'an: Themes and Style?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah untuk membedah epistemologi karya tafsir Muhammad Abdel Haleem dalam karyanya *Understanding The Quran Themes and Style* ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa saja sumber penafsiran Muhammad Abdel Haleem dalam *Understanding The Qur'an: Themes and Style*
2. Mengetahui metode yang digunakan Abdel Haleem dalam menulis karya tafsirnya *Understanding The Qur'an: Themes and Style*
3. Mengetahui validitas penafsiran dari karya Muhammad Abdel Haleem yang berjudul *Understanding The Quran Themes and Style*.

Selanjutnya, secara teoritis maupun praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi kajian epistemologi tafsir dan khazanah penafsiran al-Quran yang terus menerus akan berkembang. Lebih khusus lagi, penelitian ini berguna untuk mengetahui kerangka epistemologi Muhammad Abdel Haleem secara sistematis dan kritis.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya data perkembangan penelitian al-Quran, khususnya dalam bidang penafsiran dan metodologi;
2. Memberikan informasi mengenai epistemologi tafsir Muhammad Abdel Haleem sebagai seorang *mufassir* kontemporer
3. Mengetahui kecenderungan penafsiran al-Quran di era kontemporer, khususnya yang berkembang dalam tradisi pemikiran dan keilmuan Barat.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran peneliti, belum ada kajian yang secara khusus membahas tentang epistemologi tafsir karya Haleem ini. Namun, ada beberapa penelitian yang memiliki kedekatan tema dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī al-'Aṣr al-Hadīṣ*[11] karya Abdul Qādir Muhammad Ṣālih. Dalam kitab ini, dijelaskan secara singkat tentang biografi, sejarah, dan pandangan-pandangan Ibnu ‘Āsyūr mengenai ilmu tafsīr, seperti mengenai pengertian ta'wil, tafsir dan lain sebagainya. Dalam buku ini, beberapa aspek epistemologi sudah sedikit disinggung, akan tetapi belum mencakup secara keseluruhan epistemologi tafsir Ibnu ‘Āsyūr. meskipun kitab ini

[11] Abdul Qādir Muḥammad Ṣāliḥ, t.t., *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī al-'Asr al-Hadīs, 'Arad wa Dirāsah Mufaṣṣalāh li Ahammi Kutub al-Tafsīr al-Ma'āṣir* (Beirut: Dar al-Ma'rifah) hlm.108-150.

sama sekali tidak menjelaskan tentang epistemologi Muhammad Abdel Haleem, namun cukup membantu guna melengkapi kajian tentang epistemologi dalam penelitian ini.

Kedua, Māni' Abdul Ḥalīm Mahmūd menulis sebuah karya yang berjudul *Manhaj al-Mufassirūn* dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Metodologi Tafsīr, Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsīr*.[12] Di dalamnya, juga terdapat penjelasan tentang para mufassir modern beserta kecenderungan penafsirannya. Penulis buku ini tidak menyebutkan sumber-sumber penulisan secara jelas sehingga membutuhkan kroscek ulang mengenai data-data yang disampaikannya. Penjelasan yang ada di dalamnya terlalu singkat dan tidak dilengkapi dengan contoh-contoh yang memadai sehingga belum memberikan gambaran secara utuh tentang kerangka epistemologi tafsir dari para penafsir yang disebutkan di dalamnya. Pembahasan terkait epistemologi Abdel Haleem juga belum masuk dalam karya ini.

Ketiga, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Ṣaubihī al-Qasyīb*[13] karya Muḥammad Hādī Ma'rifah yang diterbitkan *al-Jāmi'ah al-Radwiyyah li al-'Ulūm al-Islāmiyyah*. Penulis buku ini mencoba memberikan gambaran terkait perkembangan penafsiran. Hādi Ma'rifah menjelaskan beberapa tokoh tafsir

---

[12] Māni' Abdul Ḥalīm Maḥmūd, *Metodologi Tafsīr : Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsīr* terj. Syahdianor dan Faisal Saleh (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

[13] Muḥammad Hādī Ma'rifah, t.t, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Ṣaubihī al-Qasyīb* (t.k: al-Jāmi'ah al-Radwiyyah li al-'Ulūm al-Islāmiyyah).

kontemporer berikut metode penafsirannya. Namun perlu diakui jika pembahasannya sangat terbatas. Epistemologi penafsiran dari Abdul Haleem belum dibahas dan disinggung dalam buku tersebut.

Pada tahun 2010, Abdul Mustaqim menerbitkan karya yang berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer*[14] yang merupakan disertasi doktoralnya di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Dalam buku tersebut, Mustaqim dalam karyanya membahas secara panjang lebar tentang ruang lingkup kajian kontemporer. Ia menjelaskan tentang tipologi tafsir kontemporer, asumsi dasar, metode penafsiran serta validitas tafsir kontemporer. Dalam kajian ini, Mustaqim mengkomparasikan pemikiran antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur.[15] Di dalam bukunya tersebut, Mustaqim mengklasifikasikan perkembangan epistemologi tafsir ke dalam tiga periode, mulai dari era pertama kali al-Qur'an diturunkan hingga era kontemporer. Yakni, era formatif dengan nalar mitis, era afirmatif dengan nalar ideologis, era reformatif dengan nalar kritis.[16]

Sedangkan pada tahun 2011, Abdul Halim menulis tugas akhir skripsinya dengan judul *Epistemologi Tafsir Ibnu Asyūr dalam Kitab al-Tahrīr wa al-*

---

[14] Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS Group, 2012).

[15] Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2011).

[16] Ibid, hlm. 34-53.

Tanwīr.[17] Penelitian Abdul Halim ini menjelaskan biografi Ibnu ‘Āsyūr berikut karyanya. Penelitan tersebut menggunakan kategorisasi periodik yang dilakukan Abdul Mustaqim sebagai gambaran umum perkembangan epistemologi tafsir.[18] Epistemologi tafsir Ibnu ‘Āsyūr yang diungkap di sini meliputi sumber-sumber penafsirannya (al-Qur’an, al-Hadis, akal, dan kitab-kitab tafsir klasik), metode yang digunakan (metode tahlili/analitis), dan validitas penafsirannya menggunakan teori koherensi, teori korespondensi, pragmatisme.[19] Di sini ada kesamaan kajian, yakni kajian epietemologi. Namun sama sekali tidak menyinggung penafsiran Muhammad Abdel Haleem .

Dari kajian kepustakaan yang telah disebutkan, peneliti berkesimpulan bahwa kajian tentang epistemologi Muhammad Abdel Haleem dalam karyanya *Understanding the Quran : Themes and Style* ini layak untuk ditindaklanjuti karena belum ada penelitian yang telah membahasnya secara komprehensif dan kritis. Meskipun data-data yang disebutkan di atas tidak satupun yang menyebutkan atau membahas tentang Abdel Haleem dan karyanya, tetapi data-data tersebut sangat berguna sebagai acuan dalam penelitian ini.

---

[17] Abdul Halim, *Epistemologi Tafsir Ibnu Asyur dalam Kitab al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Tafsir Hadis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

[18] Abdul Halim, 2011, *Epistemologi Tafsir Ibnu Asyur ...* hlm. 34.

[19] Abdul Halim, 2011, *Epistemologi Tafsir Ibnu Asyur…* hlm. 96-97.

E. Kerangka Teori

Istilah epistemologi pertama kali dipakai oleh J.F. Ferrier pada tahun 1854. Secara bahasa, kata epistemologi bermuasal dari bahasa Yunani yakni dari akar kata *episteme* –yang berarti pengetahuan atau juga ilmu pengetahuan— dan *logos* –yang teori, uraian atau alasan yang dikemukakan secara sistematis.[20] Selanjutnya epistemologi umumnya diartikan sebagai teori tentang pengetahuan (*theory of knowledge*).[21] Sedangkan pengertian secara terminologi, epistemologi atau teori pengetahuan merupakan cabang filsafat yang berkaitan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian, dan dasar-dasarnya serta pertanggung jawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki.[22] Dalam definisi lain, epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang menyelidiki asal mula, susunan, metode-metode dan keabsahan suatu pengetahuan.[23]

Ranah kajian epistemologi memuat tiga persoalan utama, yakni:

(1) sumber memperoleh pengetahuan;

---

[20] A.W.M. Pranaka, *Epistemologi Dasar: Suatu Pengantar* (Jakarta: CSIS, 1987), hlm. 3-4.

[21] Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, cet. Ke-3 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 212.

[22] Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 148.

[23] Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 74.

(2) metode mendapatkan pengetahuan;

(3) tolok ukur atau validitas pengetahuan sebagai upaya melakukan verifikasi.

Kemudian, sebagai bagian dari konsekuensi logis dalam pencarian epistemologi penafsiran Abdel Haleem, peneliti pun turut mengikutsertakan pencarian dan penelitian hakikat penafsiran dan penerjemahan menurut Abdel Haleem. Dua hal ini, epistemologi dan ontologi atau hakikat, merupakan satu kesatuan yang dapat saling melengkapi informasi dan data penelitian ini.

Penggunaan kata tafsir dapat ditelusuri dengan merujuk kepada al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam ayat 33 dari al-Furqān:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ٣٣

> "Tidaklah kaum kafir itu datang kepadamu (sembari membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami mendatangkan bagimu sesuatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya (tafsirnya)".

Pengertian tafsir ini juga dijelaskan dalam *Lisān al-'Arab* dengan kalimat *kasyf al-mughaṭṭa*, yang berarti "membuka sesuatu yang tertutup". Dan pengertian ini pula yang diistilahkan oleh para ulama tafsir dengan *al-īḍāh wa al-tabyīn*, yang artinya "penjelasan dan keterangan".[24] Maka secara sederhana dapat dipahami, bahwa kata tafsir di sini ialah penjelasan atau keterangan terhadap

[24] Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 66.

maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat al-Qur'an.[25] Proses menjelaskan ini tak pelak harus melewati proses alih bahasa, terutama jika produk penafsiran ini nantinya dinikmati oleh kalangan masyarakat yang berbeda bahasa. Oleh karena itu, terjemah juga masuk dan mengikuti nilai urgensitas sebagaimana nilai penting dari penafsiran.

Muhammad Syahrur pernah berujar bahwa al-Qur'an akan selalu dibaca dan ditafsirkan sesuai dengan tuntutan era kontemporer yang dihadapi umat manusia.[26] Para *mufassir* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menempuh metode yang berbeda-beda sesuai dengan keahlian dan latar belakang keilmuan yang mereka tekuni. Metode penafsiran yang dimaksud di sini adalah suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksud oleh Allah di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Lahirnya metode-metode penafsiran merupakan wujud respon terhadap adanya suatu tuntutan dan kebutuhan sejalan dengan situasi dan kondisi yang ada pada waktu tertentu. Beragamnya metode dan corak penafsiran merupakan suatu hal yang wajar karena sesungguhnya penafsiran al-Qur'an merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Sementara pemahaman seseorang tidaklah berdiri sendiri, tetapi selalu dipengaruhi bukan saja oleh

---

[25] Ibid, hlm. 67.

[26] Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* ..., hlm. xi.

tingkat kecerdasannya tetapi juga oleh pengalaman, penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan kondisi sosial yang melingkupinya. Ketika menafsirkan al-Qur'an, seorang *mufassir* tidak dapat terlepas dari faktor-faktor tersebut.

Jadi, yang dimaksudkan dengan "epistemologi tafsir" pada penelitian kali ini adalah konsep teori pengetahuan yang mencoba mengurai dan mencari sumber asal tafsir, metode tafsir, dan tolok ukur atau validitas tafsir, dalam posisi tafsir sebagai suatu ilmu (perangkat) dan proses (metode) hingga sebagai suatu keterangan (hasil produk penafsiran).[27]

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah, aspek metodologis menempati bagian yang vital. Penelitian tersebut dituntut untuk menggunakan metode yang jelas. Dengan perangkat metodologis, peneliti dapat fokus dan terarah kepada hasil penelitian yang baik. Metode yang dimaksud di sini adalah cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.[28] Metodologi dalam setiap penelitian harus dipertimbangkan dari dua sisi: sisi penelitian itu sendiri yang meliputi pengumpulan data beserta cara, dan teknik

---

[27] Abdullah Muzakki, "Epistemologi Tafsir al-Muhasiby dalam Kitab Fahm al-Qur'ān wa Ma'ānih", *Tesis* Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

[28] Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 7.

serta prosedur yang dijalankan; segi lainnya adalah metode kajian (analisis) yang melibatkan pendekatan (teori) sebagai alat analisis data penelitian.

Terkait dengan metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini, ada beberapa poin yang akan peneliti tegaskan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif, dan analitik. Yang artinya, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi tentang epistemologi dan hakikat penafsiran Abdel Haleem yang beliau gunakan dalam penyusunan buku *Understanding of The Quran*. Guna mendapatkan deskripsi atau gambaran umum tersebut, peneliti mendasarkan pada asumsi pada kualitas data. Kumpulan dari hasil dan data-data tersebut selanjutnya dianalisa dengan teori-teori epistemologi untuk kemudian disimpulkan dalam beberapa poin yang fundamental.

Penelitian ini termasuk kategori *Library Reseach* yang memakai model penelitian historis-faktual terkait tokoh,[29] dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, yakni mula-mula peneliti akan mendeskripsikan biografi tokoh, paradigma dan latar belakang pemikirannya, selanjutnya peneliti memfokuskan diri untuk menganalisis epistemologi tafsir yang diterapkan oleh

[29] Penelitian Model Historis-Faktual (MHF) tentang tokoh, yaitu mengkaji tentang seluruh atau sebagian atau satu topik dari karya atau pemikiran tokoh. MHF ini termasuk dalam penelitian filsafat dengan paradigma rasionalistik. Lihat Dewi Khadijah, *Makki dan Madani Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid*, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. 14-15.

tokoh tersebut dengan mengacu pada salah satu karyanya yakni *Understanding The Quran Themes and Style* sehingga didapatkan pula jawaban dari hakikat penafsiran dari Abdel Haleem.

2. Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematik dan standar. Adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.[30] Untuk memperoleh data yang dimaksud diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam artian metode harus praktis, dan sesuai dengan obyek penelitian.

Pengumpulan data diambil dari dua sumber data. *Pertama,* Data primer,[31] yakni *Understanding The Quran Themes and Style*. *Kedua,* data sekunder, yaitu data penunjang yang tidak sama dengan data primer namun memiliki informasi yang bisa digali datanya yang terkait penelitian ini. Peneliti akan menggunakan karya-karya lainnya yang berupa artikel, opini maupun buku yang lain guna menambah data penelitian, serta buku-buku yang membahas tentang epistemologi

---

[30] Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

[31] Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* Cet. 13 (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 84-85.

tafsir dan buku-buku epistemologi secara umum yang akan memperkaya data dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan cara menyeleksi antara data primer dan data sekunder, kemudian diklasifikasikan berdasarkan bahasan pokok maupun sub bahasan. Selanjutnya hasil klasifikasi tersebut dianalisis dengan teknik penulisan deskriptif dan memberikan penafsiran serta kesimpulan terhadap hasil analisis. Kesimpulan dan hasil dari penelitian ini nantinya dijelaskan dalam bagian-bagian pentingnya dan poin-poin fundamentalnya saja.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang mengungkap ketertarikan peneliti mengangkat tema yang sedang diteliti dan poin apa saja yang ingin dikaji peneliti. Kemudian peneliti menentukan rumusan masalah yang hendak dikupas dan dibedah berikut tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil penelitian. Selanjutnya, telaah kepustakaan untuk menjelaskan posisi penelitian ini terhadap penelitian dan karya terkait yang telah ada, metodologi penelitian yang akan digunakan dan diakhiri sistematika pembahasan.

Selanjutnya, Bab II, yang didalamnya peneliti berusaha mengeksplorasi biografi Muhammad Abdel Haleem, paradigma yang melingkupinya serta latar

belakang pemikirannya yakni latar belakang pendidikan dan *setting* sosial yang melingkupinya sehingga menghasilkan buah pemikiran serta karya-karya dan kiprahnya dalam dunia penafsiran. Pembahasan ini sangat penting diuraikan untuk melihat siapa sebenarnya sosok Muhammad Abdel Haleem serta bagaimana pola pemikiran dan paradigmanya termasuk hal-hal lain yang mempengaruhi pemikirannya. Dalam bab ini pula peneliti akan mendeskripsikan dua karya Abdel Haleem yang peneliti asumsikan menyimpan banyak informasi terkait objek material penelitian ini. Kedua buku tersebut adalah buku *Understanding The Quran: Themes and Style* dan terjemah al-quran berbahasa Inggrisnya *The Qur'an: A New Translation*.

Mulai dari bab selanjutnya ini, yang akan menjadi kontribusi keilmuan yang murni dari peneliti dalam penelitian tesis ini. Dalam Bab III akan berisi analisa peneliti tentang ontologi atau hakikat penafsiran dan epistemologi tafsir yang digunakan Muhammad Abdel Haleem dalam karya tafsirnya. Bab tiga ini secara fokus akan menjelaskan hakikat penafsiran menurut Abdel Haleem dan membahas bagian awal dari penelitian epistemologi, yakni mencari sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Abdel Haleem.

Bab IV melanjutkan penelitian epistemologi, yakni menemukan metodologi yang digunakan dalam proses menafsirkan berikut dilanjutkan dengan pengujian dan pembuktian-pembuktian atau uji validitas penafsiran. Bagian di dalam bab ini dan dan sebelumnya akan menyajikan informasi dan data-data yang

diasumsikan sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Pada masing-masing bagiannya akan disertakan contoh-contoh dan pembuktian secar langsung. Hal ini ditujukan untuk meringkas proses pembuktian-pembuktian atas klaim-klaim yang dibuat dalam penelitian ini. Hal ini juga turut meringkas pekerjaan pada salah satu sub-bab empat, bagian validitas penafsiran. Sehingga pembahasan pada bagian validitas ini nantinya cenderung digunakan sebagai penjelasan teori validitas yang digunakan dengan melakukan rujukan-rujukan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya.

Terakhir, Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian yang meliputi hasil analisa peneliti terkait epistemologi tafsir dalam karya Muhammad Abdel Haleem. Selanjutnya, bab ini juga berisi saran-saran dan kritik dari peneliti yang terkait dengan penelitian lain yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya. Bagian ini akan disampaikan dalam poin-poin fundamental yang menjadi jawaban dari kumpulan rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

Bagian terakhir sekaligus penutup ini akan melakukan ikhtisar, ringkasan dan simplifikasi hasil penelitian yang dilakukan sejak dari bab pertama hingga keempat. Ikhtisar dan penutup ini akan berisikan dua sub-bab besar, yakni kesimpulan penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lain yang memiliki kesamaan dari objek material maupun formalnya. Diharapkan dengan adanya bagian ini dapat memudahkan bagi penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Upaya dan proyek penafsiran yang telah dilakukan oleh Abdel Haleem dapat dipahami dan dicermati dari segi epistemologi pemikiran yang dikonstruksikan dalam karya-karyanya. Secara sederhana, setelah penelitian ini dilakukan, epistemologi pemikiran Abdel Haleem tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber Penafsiran yang digunakan oleh Abdel Haleem dikategorikan oleh peneliti dalam dua kelompok, yakni Insider dan Outsider. Yang masuk pada kategori pertama adalah ayat-ayat al-Quran, hadis nabawi serta penafsiran dari para ulama dan pemikir sebelumnya. Sedangkan yang termasuk pada kategori kedua, antara lain adalah Bible dan pemahaman sarjana non muslim;

2. Metodologi penafsiran yang digunakan adalah tematik, stilistik dan komparatif. Abdel Haleem menjadikan pendekatan stilistika dan komparasinya sebagai alat yang bisa menunjukkan 'kesalahan-kesalahan' penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Inggris. Komparasi yang paling menonjol –selain dengan pemikiran non Muslim maupun terjemah al-Qur'an berbahasa Inggris yang dilakukan oleh Picktall, Dawood, Arberry, Yusuf Ali, Bell, dan yang lainnya- adalah komparasi dengan Bible. Sedangkan stilistika yang diterangkan secara mendetail yaitu mengenai iltifāt.
3. Dari 13 tema yang ditawarkan Abdel Haleem, di dalam penjelasannya selalu mengupas sisi gaya bahasa yang digunakan oleh al-Qur'an. Dalam kajian hermeneutik dikenal sebagai hermeneutika grammatikal, yakni penafsiran yang didasarkan pada analisa bahasa. Aliran ini disebut aliran obyektif, sebagaimana tokoh hermeneutik Schleiermacher. Dari sini, peneliti bisa memasukkan pemikiran Abdel Haleem ini ke dalam aliran obyektivis.
4. Validitas Penafsiran Abdel Haleem dapat dibuktikan dengan menggunakan tiga teori pembuktian sebagai berikut:

   Pertama, koherensi. Teori ini mengatakan bahwa preposisi (pernyataan) itu dikatakan benar apabila ia konsisten dengan pernyataan sebelumnya. Di sini Abdel Haleem secara konsisiten menggunakan pendekatan tematik, stilistika dan komparasi dalam

penafsirannya. Teori koherensi ini adalah teori validitas yang paling dominan dari penafsiran yang dilakukan oleh Abdel Haleem.

*Kedu*a, korespondensi. Yakni, pembuktian nilai sebuah produk penafsiran ditinjau dari segi kesesuaiannya terhadap fakta ilmiah yang berlaku di kehidupan nyata. Dalam menafsirkan ayat *yakhruju minhuma al-lu'lu'u wal marjān* , Abdel Haleem secara tekstual dengan dilandaskan pada fakta yang menyatakan masyarakat China telah mengenal dan –bahkan— membudidayakan mutiara air tawar . Menurut peneliti, teori korespondensi ini tidaklah terlalu cocok digunakan untuk menguji validitas sebuah penafsiran. Mengingat keilmuan penafsiran yang cenderung kualitatif, sedangkan teori korespondensi yang mempersyaratkan kesesuaian dengan fakta ilmiah yang berlaku di kehidupan nyata memiliki kecenderungan yang lebih kuantitatif-positivistik.

Ketiga, pragmatis. Yaitu, pembuktian nilai sebuah produk penafsiran dari kegunaan dan manfaatnya. Produk penafsiran Abdel Haleem ini menunjukkan sisi pragmatisme beliau dalam menyikapi dan mencari solusi perihal hakikat penafsiran. Yakni, Penafsiran-penafsiran yang dilakukan Abdel Haleem ditujukan sebagai jembatan penghubung bagi tradisi dan bahasa masyarakat Barat dengan al-Quran beserta tradisinya.

B. Saran

Penelitian yang menggunakan objek formal epistemologi mampu memberikan penjelasan yang memadai terkait penggunaan teori serta aplikasinya dalam sebuah proses penafsiran. Hal ini merupakan hal penting mengingat dewasa ini kecenderungan penafsiran yang diterapkan oleh penulisnya masih tanpa menyertakan penjelasan yang eksplisit dan jelas. Kajian penelitian epistemologi dapat membantu memperkaya khazanah ilmu penafsiran dan metodologinya.

Adapun saran-saran yang disertakan sejenak setelah proses penilitian ini, antara lain:

1. Penelitian epistemologi masih menjadi hal penting dan elementer dalam upaya memahami pemikiran seorang penafsir dan pemikir;
2. Penafsiran Abdel Haleem yang berangkat dari kegelisahan sosial atas tidak tersampaikannya pesan-pesan al-Quran kepada kalangan Barat yang dilatari kesenjangan bahasa dan tradisi semakin membuka tabir fakta yang mengharuskan umat muslim mampu membahasakan pesan-pesan Qur'ani dengan bahasa dan penjelasaan yang mudah dipahami oleh masyarakat yang dihadapi;
3. Al-Quran masihlah harus untuk ditafsiri dan dimaknai oleh masyarakat muslim sesuai dengan keahlian dan kompetensi sang penafsir serta sesuai dengan semangat zaman dan memiliki

dampak implikasi yang positif, progresif dan produktif bagi kelangsungan kehidupan dan peradaban umat muslim.

C. Kritik

At last but not least. Dalam sebuah penelitian, bagi peneliti, kesimpulan dan penutup tidak hanya berisikan ikhtisar dan saran-saran. Lebih dari itu, kritikan dapat dijadikan sebagai salah satu bagian integral dalam bagian penutup. Berangkat dari ide tersebut, peneliti telah menginventarisir beberapa kritik yang dapat disebutkan di bawah ini:

1. Penafsiran yang dilakukan oleh Abdel Haleem ini sangatlah sederhana, hal ini dapat dicermati dalam penyampaiannya dan pemilihan diksi yang digunakannya.
2. Buku *Understanding of The Quran* ini merupakan sebuah buku antologi penafsiran, yang masih dimungkinkan adanya pergeseran pemikiran dari Abdel Haleem selama proses penyusunannya, mengingat sang *author* masih hidup dan masih terbuka munculnya keilmuan dan fakta-fakta baru yang dapat mempengaruhi pergeseran pemikiran Abdel Haleem.
3. Abdel Haleem terkesan terlalu bersemangat mengoreksi terjemahan bahasa Inggris yang sudah ada, sehingga terjerumus pada sikap generalisasi. Hal ini bisa dilihat dari salah satu statement pada saat menjelaskan gaya bahasa surat al-Fātiḥah. Ia mengatakan bahwa *All existing translations show considerable*

loss of meaning (seluruh terjemahan [Inggris] yang ada telah membuktikan besarnya makna yang hilang). Seharusnya ia bisa memberikan penjelasan mengenai terjemahan berbahasa Inggris yang mana saja yang tidak pas menurut dia.

DAFTAR PUSTAKA

Abd al-Hayy al-Farmawi. *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī.* Kairo: Matba'ah al-Hadarah al-Arabiyah, 1997.

Ali, 'Abdullah Yusuf. *The Holy Quran (Koran): English Translation of The Meanings* Revised By the Presidency of Islamic Researches, IFTA, Call and Guidance. TK: King Fahd Holy Quran Printing Complex, 1987.

Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian.* Jakarta: Rajawali Press, 1995.

A.W.M. Pranaka. *Epistemologi Dasar: Suatu Pengantar*. Jakarta: CSIS, 1987.

Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, cet. Ke-3, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. II. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

_____. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*, Cet. Ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Fitriyah, Tika. *Stilistika Kisah Nabi Lūṭ dalam al-Qur'an*, *Tesis* Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015

Haleem, Muhammad Abdel. *Understanding The Quran Themes and Style.* New York: I.B Tauris & Co Ltd, 1991.

_____. *The Qur'an : a New Translation*. New York: Oxford University Press, 2005.

Halim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Ibnu Asyur dalam Kitab al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Tafsir Hadis Yogyakarta 2011.

Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat* terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Khadijah, Dewi. *Makki dan Madani Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

Koentjaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia, 1997.

Ma'rifah, Muhammad Hādī. t.t. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Ṣaubihī al-Qasyīb*. t.k: al-Jāmi'ah al-Radwiyyah li al-'Ulūm al-Islāmiyyah.

Mahmūd, Māni' Abdul Halim. *Metodologi Tafsīr, Kajian Komprehensif Metode para Ahli Tafsīr* terj. Syahdianor dan Faisal Saleh. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Malouf, Louis. *al-Munjid fi al-Lughah wal A'lām: Ṭab'ah Jadīdah Munaqqaḥah*. Beirut: Dār al-Masyriq, 2005.

Moh. Rfi'uddin. *Isrāiliyyāt dalam Tafsir bi al-Ra'yi. Skripsi* Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2001.

Muḥammad 'Abdul 'Aẓīm al-Zarqānī. *Manāhilul 'Irfān fī 'Ulūmil Qur'an.* Beirut: Dārul Kitāb al-'Arabiy, 1995.

Muhammad, Su'aib H. *Tafsir Tematik: Konsep, Alat Bantu, dan Contoh Penerapannya*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013.

Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012.

_____. *Madzahibut Tafsīr: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kreasi wacana, 2005.

_____. *Epistemologi Tafsir Kontemporer.* Yogyakarta: LkiS, 2010.

Muzakki, Abdullah. "Epistemologi Tafsir al-Muhasiby dalam Kitab Fahm al-Qur'ān wa Ma'ānih". *Tesis* Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008.

Pickthall, Marmaduke. *The Quran Translated* revised by International Committee for the Support of the Final Prophet (ICSFP). Pdf file diunduh dari www.icsfp.com

Qalyubi, Syihabuddin. *'Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Karya Media, 2013.

_____. *Stilistika Al-Qur'an: Pengantar Orientasi Studi al-Quran*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

_____. *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.

Rahman, Fazlur, t.th., *Islam and Modenity*. Chicago: The University of Chicago Press.

_____. *Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

_____. *Tema-tema Pokok al-Qur'an,* terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1996.

Saenong, Ilham B. *Hermneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju, 2002.

Ṣahih al-Bukhāri. CD *Mausu'ah al-Ḥadīs al-Syarīf* Global Islamic Software, 1991.

Ṣālih, Abdul Qādir Muhammad. t.t., *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fi al-'Asr al-Hadīs, 'Arad wa Dirāsah Mufaṣṣalāh, li Ahammi Kutub al-Tafsīr al-Ma'āṣir*. Beirut: dar al-Ma'rifah.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Mauḍu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian,* Cet. 13. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Syāyib, Ahmad al-. *al-Uslūb: Dirāsah Balāgiyyah Tahlīliyyah li Uṣūlil Asālibil Ādabiyyah*. Kairo*: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah*, 1990.

Untung, Moh. Slamet. *Pembacaan al-Quran Menurut Mohammed Arkoun* dalam Religia Vol. 13 No. 1. Yogyakarta, 2010.

Wardani. *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan*. Yogyakarta: LKiS, 2003.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama	:	Hanif Mudhoffar
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat,Tanggal Lahir	:	Gresik, 25 November 1986
Alamat Asal	:	Jl. Pasir Putih, RT04/01 Campurejo, Panceng, Gresik 61156 – Jawa Timur
Alamat Jogja	:	Perum Gumuk Indah, Sidoarum, Godean, Sleman.
Agama	:	Islam
HP	:	0877-386-086-46
Email	:	Mudzof86ganteng@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formals

- TK Tarbiyatul Wathon (1990 — 1992)
- SDN 1 Campurejo (1992 — 2001)
- MI Tarbiyatul Wathon Campurejo (1992 — 2000)
- SMPN 1 Sidayu Gresik (2001 — 2003)
- SMA 1 Darul ‘Ulum Jombang (2003 — 2005)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008 — 2012)

Riwayat Pendidikan Non Formal

- Ponpes Darun Najah Sidayu Gresik (2001 — 2002)
- Ponpes Mamba’ul Hisan Sidayu Gresik (2002 — 2003)
- Ponpes Darul ‘Ulum Peterongan Jombang (2003 — 2005)
- Ponpes Sunan Pandanaran Yogyakarta (2005 — 2011)

Pengalaman Organisasi

- Bendahara Koperasi SMPN 1 Sidayu Gresik (2001 — 2002)
- Seksi Keagamaan OSIS SMPN 1 Sidayu Gresik (2001 — 2002)
- Bendahara Pondok Tinggi Darul ‘Ulum Jombang (2004 — 2005)
- Anggota HMI Yogyakarta (2009 — 2010)
- Anggota JQH Al-Mizan UIN SUKA Yogyakarta (2009 — 2010)
- Ketua Tahfidz JQH Al-Mizan UIN SUKA Yogyakarta (2010 — 2011)
- Koordinator Jama’ah Aduhai Qur’an PPPA Demangan (2010 — 2011)

Pengalaman Kerja

- Pembina asrama komplek 3 putra Ponpes Sunan Pandanaran (2008 — 2011)
- Pengajar diniyah MTS dan MA Ponpes Sunan Pandanaran (2009 — 2011)
- Karyawan tetap kantor cabang PPPA DAQU Yogyakarta (2011 — 2013)
- Koordinator Qur'an Call PPPA Daarul Qur'an Jogja (2011 — 2015)
- Pengajar Rumah Tahfidz al-Fanar Sleman (2013 — 2015)

Pengalaman Wirausaha

- Buka outlet es jus di Indomart jl. Gedong Kuning Yogyakarta (2013 — 2013)
- Jual kaos di Malioboro Yogyakarta (2014 — 2014)
- Jual sandal by order (2014 — 2014)
- Jualan online (2012 — sekarang)